

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas untuk mengungkap pengaruh antar variabel. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *e-kuesioner* melalui *google form* yang sifatnya tertutup dan terjaga rahasianya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert (1-4). Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIE Malangkecewara yang tergabung dalam ABM *Preneur*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Malangkecewara yang tergabung dalam ABM *Preneur*.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sedangkan *sampling* adalah proses untuk memilih beberapa elemen dari populasi yang dapat mewakili populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian (Sekaran, 2011). Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified purposive random sampling*. *Stratified purposive random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus dan diurutkan berdasarkan kriteria. Peneliti -membuat kriteria tertentu siapa yang akan dijadikan sebagai informan (Statistika, 2019). Berikut adalah kriteria sampel yang peneliti tentukan :

1. Mahasiswa STIE Malangkececwara yang tergabung dalam ABM *Preneur*.
2. Mahasiswa yang menjalankan usaha mikro kecil dan menengah.
3. Mengetahui atau pernah menggunakan *platform* pinjaman *online*.

Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kriteria penentuan jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel.
2. Jumlah minimum sampel secara absolut adalah 50.
3. Jumlah minimum sampel adalah 5 observasi per variabel.

(Hair, 2010)

3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki faktor yang dapat memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu :

1. Persepsi Risiko

Persepsi risiko didefinisikan sebagai persepsi konsumen mengenai ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi negatif yang mungkin diterima atas pembelian suatu produk atau jasa (Oglethorpe, 1994). Risiko merupakan ketidakpastian dan konsekuensi yang berhubungan dengan tindakan-tindakan konsumen (Pavlou, 2003).

2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi didefinisikan sebagai persepsi pelanggan terhadap kualitas informasi tentang produk atau layanan yang disediakan oleh sebuah *website*. Semakin berkualitas informasi yang diberikan kepada pembeli *online*, maka akan semakin tinggi minat pembeli *online* untuk membeli produk tersebut (Kim, 2003). Kualitas informasi digunakan untuk mengukur informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi dengan kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pengguna sistem tertentu dengan karakteristik informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Budiartha, 2016).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang ditunjuk adalah minat melakukan pinjaman *online*.

1. Minat

Minat adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu serta mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Bimo, 1981).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderator yang merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap arah atau sifat hubungan antar variabel. Arah hubungan itu dapat positif atau negatif tergantung pada variabel moderator tersebut. Oleh karena itu variabel moderator juga disebut sebagai variabel kontingensi. Untuk menyatakan benar atau tidak suatu variabel itu variabel moderator dapat dilakukan uji statistik (uji kesesuaian sebagai moderator) (Sugiono, 2004).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi persepsi kemudahan penggunaan untuk mengetahui pengaruhnya dalam memperkuat variabel Persepsi Risiko dan Kualitas Informasi terhadap Minat melakukan pinjaman *online*. Berikut adalah penjabarannya.

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007).

3.3.4 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Berikut adalah variabel operasional yang peneliti tentukan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1-4 poin. Angka 1 artinya sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju.

Tabel 3. 1 : Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Risiko (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada risiko yang ditimbulkan. 2. Ada kerugian yang dialami. 3. Ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko. (Pavlou, Paul A, 2010)	Likert
Kualitas Informasi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi <i>platform</i> uptodate. 2. Informasi <i>platform</i> lengkap. 3. Informasi <i>platform</i> mudah dimengerti. (Li et al, 2002)	Likert
Minat Melakukan Pinjaman <i>Online</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin menggunakan. 2. Selalu menggunakan. 3. Berlanjut menggunakan di masa yang akan datang. (Jogiyanto, 2007)	Likert
Persepsi Kemudahan Penggunaan (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi. 2. Teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari. 3. Sangat mudah dalam pengoperasioannya. (Karim, Mustofa Abdul, 2017)	Likert

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan tujuan menangani masalah penelitian (Sekaran, 2011)
2. Data Sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya atau hasil penelitian sebelumnya dan untuk menyelesaikan masalah penelitian lain, maka data tersebut dapat ditinjau ulang atau digunakan kembali (Sekaran, 2011)

Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang peneliti kumpulkan dari responden. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari data dokumenter yang peneliti gunakan sebagai literatur pendukung dan penelitian terdahulu.

3.5 Prosedur Analisis

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner penelitian (Ghozali, 2018). Suatu indikator dapat dinyatakan valid, jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan suatu indikator. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik indikator dalam suatu penelitian. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *pearson*.

Teknik uji validitas item dengan korelasi *pearson* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid (Aksiomatik, 2019).

Untuk mudahnya dalam menentukan apakah item valid atau tidak maka dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid (Aksiomatik, 2019).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas adalah salah satu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau variabel (Ghozali, 2018). Reliabel tidaknya suatu

kuesioner ditandai dengan konsistensi dan stabilitas jawaban atas pertanyaan dari waktu ke waktu.

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

(Sujarweni, 2014)

3.5.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

(Raharjo, 2021)

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi, maka dapat dilakukan beberapa cara, yaitu :

1. Melihat nilai korelasi antar variabel independen
2. Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor*(VIF).

(Raharjo, 2021)

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF :

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

(Raharjo, 2021)

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*(variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari nilai *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Menurut Gujarati (2012) uji *Rank Spearman* digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Dasar pengambilan

keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau sig. (*2-tailed*) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

(Gujarati, 2012)

3.5.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variable dependen. Terdapat tiga cara yang digunakan untuk menguji regresi dengan variabel pemoderasi yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual (Ghozali, 2018) .

Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

3.5.6.1 Uji F Simultan

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y, berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji f :

Berdasarkan nilai signifikansi(Sig.) dari *output* Anova :

1. Jika nilai signifikansi(Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya X1, X2 dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi(Sig.) > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya, X1, X2 dan X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

(Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel :

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya, X1, X2 dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
2. Sebaliknya, jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya, X1, X2 dan X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

(Raharjo, 2021)

3.5.6.2 Uji t Parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen(X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen(Y). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji t :

Berdasarkan nilai signifikansi(Sig.)

1. Jika nilai signifikansi(Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi(Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

(Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis ditolak.

(Raharjo, 2021)

3.5.6.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai R^2 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) (Raharjo, 2021). Nilai R^2 menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Besarnya pengaruh variabel lain (diluar penelitian) disebut juga sebagai *error*(e). Untuk menghitung nilai *error* tersebut kita dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square ini umumnya berkisar antara 0-1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian kita jumpai R *square* bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi(R^2), maka ini artinya pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R *square* mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. (Raharjo, 2021)

Untuk penelitian menggunakan data primer, yang bersifat *cross section*, nilai R^2 antara 0,2 atau 0,3 dapat dikatakan cukup. Sedangkan untuk data sekunder, cenderung R^2 akan bernilai lebih besar.